

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aspek pokok bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, cakap dalam keterampilan dan pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki rasa tanggungjawab untuk menjadi warga Negara yang baik dan demokratis. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011:).

Matematika merupakan pelajaran yang terurut, bertingkat, dan berkelanjutan. Artinya materi yang diberikan kepada siswa adalah konsep-konsep dasar yang merupakan pondasi dalam penyampaian konsep selanjutnya. Keberhasilan pemahaman konsep matematika pada siswa menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep selanjutnya sehingga siswa lebih mudah dalam memahaminya. Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. “Matematika sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis” (Suherman, dkk, 2003:22).

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan dalam ranah kognitif atau pengetahuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Seorang siswa dikategorikan paham apabila dapat memaparkan atau memberi uraian secara lebih detail dan tepat tentang suatu hal dengan bahasanya sendiri. Melalui pemahaman konsep atau materi pembelajaran yang baik, siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Karena dengan pemahaman yang baik, itu berarti bahwa siswa telah mampu meletakkan konsep-konsep pembelajaran tersebut pada suatu system memori jangka panjang, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah di dapat sebelumnya, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dengan dipandu oleh ide-ide keberanian yang telah mempunyai makna. Tingkat pemahaman yang baik akan membantu siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Pemahaman konsep menurut Woodruff dalam Ls Ode Syamri, (2015) merupakan gagasan atau ide yang relative sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek melalui pengalaman (setelah melakukan presepsi terhadap subjek/benda). Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima. Selain itu siswa juga akan lebih mudah untuk menerima konsep baru. Memahami konsep bukan hanya dengan menghafal namun dengan mempelajari contoh-contoh konkret sehingga siswa mampu mendefinisikan sendiri suatu informasi (Hamzah, 2006: 12-13).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju jenjang berikutnya. Ibarat bangunan, apabila pondasinya kokoh maka bangunannya akan kokoh pula. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berperan penting dalam membentuk manusia

**Inne Inasya Alyaomah Nurhaliza, 2020**

**ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkualitas karena merupakan sarana berpikir untuk mrngkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah, serta pengoprasian matematika secara benar. Ketika siswa memiliki pemahaman konsep yang kuat dan benar, maka hal tersebut akan menjadi bekal untuk mempelajari metematika pada jenjang berikutnya.

Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dab mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efesien dan tepat, dalam memecahkan masalah.
- 2). Menggunakan penalaran pada pola dari sifar, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4). Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari standar isi Permendiknas No.22 Tahun 2006 peneliti menggunakan standar isi yang sejalan dengan penelitian yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan

konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam memecahkan masalah.

Sejalan dengan tujuan pada pembelajaran matematika pada kenyataan yang terjadi di salah satu Sekolah Dasar di kabupaten Subang, masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas kelas IV salah satu SD di kabupaten Subang menyebutkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM atau masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Wali kelas juga menyatakan bahwa beberapa siswa selalu mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal dan yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya beberapa siswa dan siswa yang itu-itu saja. Padahal guru sudah memberikan pengajaran yang dirasa sudah cukup mudah di pahami oleh siswa. Namun pada kenyataannya pada tingkat pemahaman yang masih kurang pada beberapa siswa sehingga nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM. Dari pernyataan-pernyataan tersebut penulis tergerak untuk menganalisis rendahnya pada pemahaman konsep matematis siswa.

Dari penelitian sebelumnya oleh Yunni Arnidha (2017): “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada indicator kemampuan mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan serta menginterpretasikan konsep masih sangat rendah, hal ini terlihat pada saat siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dengan menggunakan symbol matematika. Adapun dari peneliti lain yaitu Anargya (2018): “Analisis Pemahaman Konsep Matematika kelas IV SDN III Gemulung pada Materi Pecahan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara diketahui bahwa siswa hanya mampu menguasai indicator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasi objek berdasarkan konsepnya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa masih

kebingungan ketika menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh guru. dan berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa pemahaman konsep siswa pada materi pecahan di SDN 3 Gemulung masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dari peneliti peneliti sebelumnya bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih rendah maka dalam penelitian kali ini peneliti akan menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar.

Pada masa pandemi Covid19 saat ini seluruh siswa baik tingkat dasar, menengah dan atas dihimbau untuk belajar dirumah. Himbauan tersebut dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 februari 2020 dan ditetapkan pada tanggal 18 maret 2020 terhitung sampai waktu yang belum di tetapkan berakhirnya *home learning* tersebut. Maka peneliti menganalisis tidak akan dilaksanakan pada lokasi Sekolah Dasar tersebut, tetapi peneliti akan melaksanakan penelitian pada lingkungan rumah dengan menyiapkan protocol kesehatan pada siswa yang akan diteliti.

## 1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV pada materi bilangan bulat?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari tiga indicator yaitu penerjemahan (*translation*), penafsiran (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*ekstrapolation*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari perumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pemahaman konsep matematis siswa pada materi bilangan bulat.

2. Menganalisis materi bilangan bulat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada indikator penerjemahan (*translation*), penafsiran (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*ekstrapolation*).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika agar dapat menyelesaikan masalah matematika.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan mampu menjadi referensi dalam penelitian yang lain.